

# chek 2

*by* Han Holle

---

**Submission date:** 20-Mar-2022 03:13PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1788129906

**File name:** chek\_2.pdf (199.79K)

**Word count:** 2271

**Character count:** 15552

## EDUENTERPRENUERSHIP SYARIAH

*Mohammad H. Holle*

### A. Pendahuluan

Di era kontemporer ini, dalam menghadapi perdagangan bebas, kita tidak hanya harus mengembangkan sumber daya manusia yang andal yang siap bekerja, tetapi juga mendukung negara dengan memperluas prospek pekerjaan bagi orang lain (Margahana, 2020). Olehnya itu harus dapat disesuaikan dengan apa yang dicita-citakan bangsa Indonesia mengenai pembangunan nasional dari jalur pendidikan agar dapat bersaing dengan negara lain.

Pembangunan pendidikan nasional sebagaimana termaktub dalam Pembukaan UUD 1945, khususnya mencerdaskan kehidupan bangsa, agar menjadi bangsa yang beradab dan mampu bersaing di dunia internasional. Tentunya ini menuntut agar semua jenis dan jenjang pendidikan di negara Indonesia mempunyai tujuan sama yaitu mengarah pada tujuan nasional pengembangan sumberdaya manusia secara terpadu, terarah, dan menyeluruh melalui upaya reaktif dan proaktif seluruh komponen bangsa secara optimal sesuai potensi masing-masing dalam pembentukan bangsa Indonesia seutuhnya (Muliadi, 2020).

Selain pendidikan dan pengajaran, perguruan tinggi telah memperluas perannya, sejak akhir abad ke-20, dengan diperkenalkannya "Misi Ketiga", yang dirancang untuk berkontribusi pada pembangunan budaya, sosial, dan ekonomi melalui kegiatan transfer pengetahuan dan teknologi (Colombelli et al., 2022).

Hal ini ditegaskan (Mersal, 2022) bahwa pendidikan tinggi memainkan peran kunci dalam mengembangkan ekonomi masyarakat melalui mempersiapkan pemimpin dan warga negara yang sukses yang dapat bersaing di pasar bursa kerja yang kian berubah cepat. Pendidikan kewirausahaan dapat membuka jalan bagi penciptaan lapangan kerja, inovasi, pemikiran kritis, dan pertumbuhan ekonomi. Studi Mersal juga menyatakan ada korelasi langsung antara kewirausahaan dan inovasi, pertumbuhan ekonomi, dan terciptanya lapangan pekerjaan. Begitupun, pendidikan kewirausahaan bertindak sebagai katalisator untuk mengatasi masalah sosial dan mengubah pola pikir peserta didik untuk mengambil risiko, mengejar peluang, dan menjadi pencipta lapangan kerja.

### B. Apa itu Eduentrepreneurship?

Kewirausahaan adalah ungkapan yang digunakan dalam bahasa Indonesia, sejak tahun 1970-an sudah ada. Sementara tahun 2000, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan beserta Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia mendefinisikan kewirausahaan sebagai sikap, semangat, kemampuan seseorang, dan perilaku, dalam mengelola aktivitas usaha atau bisnis dan mengarah pada upaya menemukan, membuat, dan menerapkan kerja-kerja teknologi produksi. cara-cara inovatif dalam rangka peningkatan efisiensi layanan yang unggul sekaligus meningkatkan pendapatan (Alnedral, 2015).

Secara paralel, Komisi Eropa juga mengakui kewirausahaan sebagai salah satu dari delapan kompetensi utama bagi warga negara secara keseluruhan untuk mempromosikan pengembangan pribadi dan pembangunan sosial, untuk memudahkan masuk ke pasar kerja, dan untuk menciptakan usaha baru atau skala yang sudah ada (Colombelli et al., 2022).

Kewirausahaan oleh Inada dalam (Mersal, 2022) dikatakan sebagai komponen penting dari pembangunan ekonomi dan inovasi. Karena pengaruh positifnya terhadap masyarakat, ini adalah sektor terpisah yang saat ini mendapat perhatian yang meningkat dari para pakar bisnis dan pendidikan, legislator, dan akademisi. Sekecil apapun perusahaan merupakan kendaraan untuk kewirausahaan, dan mereka dapat berkontribusi pada pertumbuhan kemampuan kerja, inovasi, dan stabilitas politik dan sosial.

Pendidikan kewirausahaan diperlukan agar para siswa dapat dibekali dengan skill dan kompetensi sebagai bekal untuk berhasil sebagai pengusaha yang dapat menciptakan usaha-usaha baru dan pemimpin di dunia kerja saat ini.

Penciptaan usaha-usaha baru, tentunya memberikan dampak penting bagi pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Karena wirausahawan bertanggung jawab atas banyak perubahan dalam evolusi suatu perusahaan, negara-negara seperti Amerika Serikat, yang memiliki 3,5 persen dari jumlah wirausahawan dunia, memiliki budaya wirausaha yang kuat (Mustaqim, 2019). Terlepas dari manfaat wirausaha dalam penciptaan lahan kerja dan pertumbuhan dan pengembangan ekonomi negara, hanya sedikit penekanan yang diberikan pada bagaimana orang menjadi pengusaha (Nadir et al., 2022).

Dilain pihak, sifat dan kegunaan pendidikan kewirausahaan dalam mendidik siswa menjadi wirausaha yang sukses masih menjadi perdebatan. Program pendidikan kewirausahaan tradisional dianggap dapat mendorong siswa untuk menjadi wirausaha. Terkait pendidikan kewirausahaan, (Martin et al., 2013) mengatakan ada hubungan yang kuat antara pelatihan kewirausahaan dan pendidikan serta hasil kewirausahaan dalam analisis meta dari 42 penelitian serupa.

Data lain menunjukkan bahwa belajar dari siswa yang telah memiliki pengalaman berwirausaha lebih penting daripada belajar dari instruktur atau bersaing dalam kompetisi rencana bisnis. Peristiwa ini berdampak pada tingkat dan sifat kewirausahaan siswa karena memungkinkan ide perusahaan siswa untuk dievaluasi secara kritis (Lerner & Malmendier, 2013). Kualitas individu tampaknya memainkan peran penting juga. Sementara (Gellner and Moog, 2008) menemukan bahwa siswa dengan portofolio modal manusia dan sosial yang lebih seimbang lebih bersedia menjadi wirausaha daripada mereka yang memiliki modal manusia dan sosial yang lebih terspesialisasi.

Dari berbagai literatur pendidikan kewirausahaan yang ada lebih terfokus secara signifikan pada negara-negara Barat daripada negara-negara miskin (Nowińska & Haddoud, 2019). Meskipun peningkatan fokus pada penelitian kewirausahaan secara umum. Penerapannya untuk negara berkembang dan berkembang masih belum diketahui. Dibandingkan dengan negara-negara maju, pengusaha di negara berkembang menghadapi rintangan besar karena tingkat kemiskinan yang tinggi,

kurangnya pendidikan, upah yang lebih rendah, dan kebijakan dukungan yang tidak merata, menurut (Harrison et al., 2018).

Selain itu, pendidikan kewirausahaan atau eduentrepreneurship adalah upaya yang disengaja dan praktis untuk peningkatan pengetahuan, niat, dan kompetensi siswa agar mencapai potensi maksimalnya dengan menunjukkan perilaku inventif, kreatif, dan berani ambil risiko dalam rangka mengelola risiko (Adeino, 2013). Jadi eduentrepreneurship bukanlah pelatihan pemasaran atau penjualan yang mempersiapkan seseorang guna menjadi pebisnis. Olehnya itu, kewirausahaan mencakup lebih dari sekadar menjadi penjual.

Para sarjana, ujar (Wright et al., 2017) semakin tertarik dengan pendidikan kewirausahaan dan metode yang digunakan untuk mengajarkannya, dengan tujuan untuk lebih memahami sistem yang mendukung kewirausahaan mahasiswa.

Sebaliknya kata Soemahamidjaja, Karena karakter dan sifat wirausaha mungkin dimiliki oleh orang yang tidak berwirausaha, maka kewirausahaan tak selalu identik dengan sifat dan karakter kewirausahaan saja. Kewirausahaan mencakup semua elemen tenaga kerja, termasuk personel sektor swasta dan publik. Wirausahawan, menurut Prawirokusumo dalam (Nurjanah, 2019), adalah mereka yang melakukan upaya inventif dan kreatif dengan menghasilkan gagasan dan mengumpulkan sumberdaya guna mengidentifikasi peluang dalam peningkatan kehidupan.

### C. Eduenrepreneurship Syariah

Kegiatan kewirausahaan atau dalam Islam disebut muamalah, dibagi menjadi dua kategori dalam ekonomi Islam: *muamalah al-adabiyah* dan *muamalah maddiyah*. Muamalah maddiyah adalah perbuatan muamalah yang dilakukan oleh pelaku usaha untuk memenuhi kewajiban materi dan harta benda. Dalam Islam, ini disebut sebagai ekonomi. Muamalah al-adabiyah adalah kegiatan muamalah yang memperhatikan adanya keterkaitan norma dan moralitas, serta hukum adat berdasarkan perasaan manusia dalam masyarakat.

Berdasar hal di atas, maka pendidikan menjadi hal utama dalam merealisasikan kegiatan muamalah tersebut. Apalagi Pendidikan merupakan komitmen jangka panjang yang membutuhkan waktu untuk mempersiapkan anak. Bangsa-bangsa di dunia, baik yang sudah maju maupun sedang berkembang, kini sudah menyadari pentingnya pendidikan. Demikian pula pendidikan dibangun untuk mewujudkan impian generasi muda bangsa sebagai generasi penerus bangsa, sehingga bangsa Indonesia memiliki alasan untuk optimis terhadap kemajuan bangsa di masa depan. Pendidikan tak bisa dilepas pisahkan dari kehidupan mendatang peserta didik. Olehnya itu, menurut (Shodiq et al., 2021), pendidikan wajib direncanakan secara maksimal guna mempersiapkan kehidupan yang lebih baik di masa mendatang, dan nilai-nilai agama wajib ditanamkan sebagai landasannya untuk kehidupan masa depan.

Islam juga mengenal istilah pendidikan yang senantiasa berupaya mengikuti perkembangan zaman baik yang bersifat lokal maupun global. Oleh karena itu, umat Islam dituntut untuk membina umatnya agar menjadi generasi yang berkualitas yang ditandai dengan kemandirian umat di tengah peradaban

global yang semakin kompetitif. Salah satu cara untuk mewujudkan kemandirian adalah dengan menumbuhkan jiwa *entrepreneurship* di kalangan umat Islam (Ahyadi. et.al, 2010).

Manusia berkewajiban mengatur pengeluaran sedemikian rupa sehingga pengeluaran dan pemasukan seimbang. Hal ini mencerminkan konsep ekonomi syariah, khususnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan Islam, di mana ide-ide ini berorientasi spiritual dan diarahkan ke akhirat (Febrianto et al., 2021). Oleh sebab itu, pelatihan ataupun edukasi mengenai *entrepreneurship* yang berbasis syariah harus menjadi perhatian khusus dikalangan para trainer ataupun pelaku *entrepreneurship* itu sendiri.

Salah satu khasanah Islam dalam dunia pendidikan yang perlu untuk dikaji lebih mendalam adalah skill dan tradisi *entrepreneurship*. Di mana skill tersebut pada era disrupsi seperti sekarang ini menjadi primadona pembahasan, terlebih apabila dikaji secara normatif ada banyak sekali pesan-pesan agama tentang pentingnya kerja keras, mandiri, inovasi dan lainnya. Dalam al-qur'an sendiri hubungan timbal balik antara manusia dengan Allah sering menggunakan istilah-istilah yang lazim dalam dunia *entrepreneurship*. Begitu juga dalam sirah Nabi Muhammad Saw disebutkan bahwa Rasulullah sudah aktif menjadi seorang trader semenjak masih sangat muda belia. Itulah sebabnya pendidikan Islam perlu mengangkat lebih dalam kembali tentang pendidikan *entrepreneurship* atau *eduentrepreneurship* syariah (Sarwadi et al., 2021).

*Eduentrepreneurship* syariah sejatinya mengacu pada perilaku-perilaku yang dicontohkan Nabi Muhammad Saw yang berorientasi pada sifat Jujur, kepuasan pelanggan, *entrepreneur* personality dan bisnis tanpa riba (Rusyda, 2018).

#### 1. Sifat Jujur dan adil dalam *Entrepreneur* Syariah

Hakikat kejujuran adalah kebajikan universal yang tidak hanya unggul tetapi juga harus diamalkan oleh setiap orang dalam tindakan sehari-hari. Karena kejujuran sangat penting bagi keteraturan hidup manusia. Seseorang *entrepreneur* yang melakukan tindakan ketidakjujuran dalam kegiatannya akan membahayakan kepercayaannya kepada orang lain. Diantara segala aktivitas yang seringkali beririsan dengan sifat ketidakjujuran itu adalah aktifitas bisnis (Al-kausari, n.d).

Penerapan dan penegakkan prinsip-prinsip keadilan dalam kewirausahaan, diuraikan (Muhammad, 2020) seperti:

- 1) Pembiasaan untuk menepati waktu, baik sebelum atau sesudah acara, kedisiplinan, dan berkinerja tinggi adalah contoh bagaimana ide keadilan diterapkan dalam kewirausahaan sosial.
- 2) Hak-hak konsumen dihormati, dan penimbangan dilakukan secara adil, dan
- 3) Diberikan layanan berkualitas tinggi.
- 4) Memberikan perlindungan keamanan kepada karyawan tanpa membebani mereka dengan tenaga kerja.
- 5) Menjadikan transparansi keuangan sebagai prioritas, dan menyimpan catatan yang akurat;

- 6) Mematuhi semua peraturan yang diperlukan;
- 7) Bagikan keuntungan secara adil, dan
- 8) Hindari riba dalam aktivitas wirausaha.

Untuk itu, jiwa kewirausahaan harus ditanamkan pada anak-anak mulai dari sekolah, menurut Viktor Kiam, seorang pakar wirausaha, karena filosofis kewirausahaan bisa mengajarkan anak-anak untuk berdiskusi, bersemangat untuk menemukan peluang, dan memiliki orisinalitas yang kreatif. Dalam Islam, Nabi Saw merupakan seorang pebisnis sejati yang menumbuhkan rasa percaya diri melalui pengalaman dan kemandirian. Dari segi ekonomi, aktivitas dan keteladanan Rasulullah Saw dipandang urgen dan relevan untuk diterapkan sebagai perwujudan masyarakat yang berkeadilan dalam kemakmuran. Sebelum menjadi nabi, etika dan perilaku bisnis Muhammad mencerminkan nilai-nilai bisnis modern seperti transparansi, efisiensi, kredibilitas, persaingan yang sehat, dan menjaga hubungan antar manusia (Wijayanti, 2018).

Al-qur'an telah menjelaskan perlunya sifat jujur yang harus ditamamkan pada diri seseorang agar selamat dunia dan akhir. Sebagaimana yang di jelaskan dalam Q.s At-Tabuah ayat:199.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُونُوا مَعَ الصَّادِقِينَ

*“Hai orang-orang yang beriman bertakwalah kepada Allah, dan bendaklah kamu bersama orang-orang yang benar.” (Q.S. At-Taubah: 119).*

Dari ayat ini dapat dilihat bahwa seseorang diajak untuk selalu jujur dalam berbagai hal termasuk dalam menjadi seorang entrepreneurship. Hal ini menunjukkan bahwa menjadi seorang wirausaha memerlukan kejujuran, baik jujur dalam menjual atau menawarkan suatu produk, serta kemandirian yang baik karena seorang wirausaha tidak dapat mengandalkan orang lain ketika menghadapi krisis dalam perusahaannya.

## 2. Kepuasan Pelanggan

Sikap atau cara di mana seorang wirausahawan secara efektif mengkomunikasikan pesan kepada pekerja dan pelanggan untuk menghasilkan umpan balik disebut komunikatif atau kompeten. Dalam konteks menjalankan bisnis, setiap wirausahawan adalah pemimpin. Seorang wirausahawan syariah juga harus mampu berkomunikasi dengan pelanggan, termasuk bersikap sopan dan mengutamakan klien. Kepuasan pelanggan merupakan implikasi sosial dari operasi perusahaan atau kewirausahaan dalam bentuk sikap membantu.

Dalam berbisnis Nabi Muhammad saw telah mencontohkan pada umatnya agar memperlakukan semua pelanggan dengan baik tanpa pilih kasih dan melayani sepenuh hati. Hak Pelanggan, seperti hak memperoleh informasi dan layanan pendidikan yang adil, jujur, benar, hak menghindari pemalsuan, dan nilai tukar yang wajar, kesehatan lingkungan, serta hak untuk memperoleh keamanan produk, juga ditanggapi oleh Nabi Muhammad Saw (Syamsuri et al., n.d.).

## 3. Entrepreneur Personality

Menjadi seorang enterprenuer syariah harus memiliki kepribadian yang mencerminkan enterprenuer sesungguhnya dan berpegang pada prinsip-prinsip etika bisnis Islam. Kepribadian yang positif akan menentukan berhasil atau tidaknya usaha seorang entrepreneur. Pendidikan kepribadian entrepreneur inilah yang harusnya di ajarkan kepada kita semua agar dapat menjadi seorang entrepreneurship syariah yang diinginkan bagi kemajuan umat muslim khususnya dan bangsa pada umumnya.

Menurut (Zulfitria & Arif, 2018), kewirausahaan dalam al-Qur'an disebut sebagai landasan kerja keras yang harus dipatuhi ummat Islam, harus produktif, aktif, jujur, dan amanah. Menjadi soal seberapa besar cita-cita agama (syariah), khususnya Islam, telah mempengaruhi budaya wirausaha masyarakat Indonesia. Apakah keyakinan agama (syariah) menginspirasi orang untuk memiliki cita-cita kewirausahaan dan menerapkannya pada tantangan yang terkait erat dengan kehidupan mereka?

Sementara itu, Machfoedz, menyatakan seorang pengusaha selalu mencari cara baru untuk menyempurnakan sesuatu. Pengusaha harus selalu mempertimbangkan efektivitas dan efisiensi, serta kerjasama yang saling menguntungkan dengan pihak lain, ketika mencari ide-ide baru. Menurut (Machfoedz, 2015), seorang enterprenuer mempunyai ciri kepribadian seperti:

- a. Mengetahui sasaran target
- b. Mempunyai daya ingatan yang baik
- c. Bersikap tenang dalam berreaksi
- d. Bersikap optimis dalam berusaha
- e. Berbicara secara diplomatis
- f. Tak terburu-buru dalam menentukan pilihan
- g. Baik dan sopan
- h. Tegas dalam bersikap
- i. Memiliki banyak berpengalaman

#### 4. Bisnis tanpa riba

Ungkapan tarbiyah dan *ta'lim* digunakan dalam Islam untuk menggambarkan pendidikan. Tarbiyah berasal dari istilah Arab *rabba-yarubbu*, yang berarti "membuat kebaikan dengan kasih sayang". (al-Bukhâri, n.d.) sehingga Allah Swt memperbaiki sifat dan kebiasaan manusia yang berbisnis dengan praktek riba melalui perantara Nabi Muhammad Saw. Praktek ini sangat digemari karena dapat memenuhi nafsu mereka untuk mendapatkan harta tanpa memperdulikan orang lain serta tanpa kerja keras.

Dalam bermuamalah Islam mengatur semuanya. Penetapan hukum Islam dilakukan untuk merealisasikan kemaslahatan dan menolak kemafsadatan. Manusia disyariatkan untuk melakukan semua kewajiban yang telah ditetapkan demi mendapatkan kebaikan di dalamnya. Dengan kata lain hukum bertujuan pada *maslahab* tak lain untuk kebaikan bagi entrepreneur itu sendiri (Zahra, n.d.).

Sebaliknya, manusia harus menjauhi segala larangan Allah Swt karena mengandung unsur mudharat untuk menolak munkar. Ditinjau dari tujuannya dalam bidang penyangkalan kejahatan, secara rasional suatu yang dilarang oleh Allah Swt dan Rasul-Nya dapat ditentukan termasuk bahan-bahan buruk yang dapat membahayakan sendi-sendi kehidupan manusia, sehingga diharamkan (Shidiq, 2018).

#### **D. Kesimpulan**

Eduenterpreneurship syariah merupakan edukasi atau pendidikan yang mengutamakan ahlak dan kepriadian seorang entrepreneur. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw kepada umat Islam. Selain itu, nabi Muhammad juga mengajakan pada umatnya agar dapat berfikir kreatif dan inovatif.

Eduenterpreneurshi syariah bukan hanya mendidik atau melatih seorang entrepreneur menjadi handal dalam bidang perniagaan ataupun bisnis. Akan tetapi lebih dari itu adalah bagaimana seorang entrepreneur dapat membantu mengetaskan kemiskinan serta tidak hanya berorientasi pada dunia saja akan tetapi juga pada akhirat dengan berijak secara teguh pada al-Quran dan As-sunnah.



# chek 2

## ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

3%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1

[ejournal.kopertais4.or.id](http://ejournal.kopertais4.or.id)

Internet Source

1%

2

[123dok.com](http://123dok.com)

Internet Source

1%

3

[azwardiacla.blogspot.com](http://azwardiacla.blogspot.com)

Internet Source

<1%

4

[newoflhiya.wordpress.com](http://newoflhiya.wordpress.com)

Internet Source

<1%

5

[shaizharkltower.blogspot.com](http://shaizharkltower.blogspot.com)

Internet Source

<1%

6

[takalarterkini.com](http://takalarterkini.com)

Internet Source

<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On